

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP EARNING AFTER TAX PADA
PT. BANK ACEH SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh:

RAUFI HASPANDI
NIM. 0503162131



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021/1442

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP EARNING AFTER TAX PADA
PT. BANK ACEH SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

RAUFI HASPANDI
NIM. 0503162131



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021/1442

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raufi Haspandi
NIM : 0503162131
Tempat, Tanggal Lahir : Mbarung, 17 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Suka Jaya, kec. Lw sigala gala, Kab. Aceh Tenggara
Jurusan : (S1) Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING AFTER TAX PADA PT. BANK ACEH SYARIAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Raufi Haspandi

NIM. 0503162131

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP EARNING AFTER TAX PADA
PT. BANK ACEH SYARIAH**

Oleh:

RAUFI HASPANDI

NIM. 0503162131

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 01 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Kamilah, SE, AK, MSi, CA
NIDN.2023107901

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, S.El., M.AK.
NIDN. 0126099001

Mengetahui.
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrial M Nawawi. MA
NIDN. 2018087601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING AFTER TAX PADA PT. BANK ACEH SYARIAH** ” an. Raufi Haspandi, NIM. 0503162131 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 27 januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.


Medan, 27 Januari 2021
Panitia sidang Munaqasyah skripsi
Program studi perbankan syariah

Ketua


Tuti Anggraini, MA
NIDN.2031057701


Sekretaris

Muhammad Lathief ilhamy Nst, M.E.I
NIDN.2026048901

Anggota
1. 
Dr. Kamilah, SE. AK, MSi, CA
NIDN.2023107901

2. 
Rahmat Daim Harahap, S.El., M.AK.
NIDN. 0126099001

3. 
Dr. Marliyah, MA
NIDN.2026017602

4. 
Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2026048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2007057602

ABSTRAK

Raufi haspandi, NIM 0503162131, “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning After Tax Pada PT. Bank Aceh Syariah” dibawah bimbingan pembimbing I ibu Dr. Kamilah, SE. AK, MSi, CA dan pembimbing II bapak Rahmat Daim Harahap, S.El., M.AK.

Bank aceh syariah adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di aceh. Bank berpusat dikota banda aceh. Bank Aceh didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap earning after tax pada PT. Bank Aceh Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 48 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah jenis data sekunder dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan uji regresi linier berganda. *Current ratio* berpengaruh negative terhadap *earning after tax* dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019 melalui uji parsial (t). *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2019. Melalui uji simultan (F) yang mempunyai nilai F hitung 17.076 > F tabel 3.20 dan signifikansi $F_{0.00} < 0.05$. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Earning After Tax* sebesar 43,1% pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019.

Kata kunci : current ratio, debt to equity dan earning after tax

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning After Tax Pada PT. Bank Aceh Syariah”**. Sholawat dan salam kita hadiahkan pahalanya kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa Rahmat, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang memberi bantuan, motivasi serta do'a kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Zuhrial M. Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Tuti Anggaraini, MA selaku Sekertaris Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Kamilah, SE. AK, MSi, CA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Rahmat Daim Harahap, S.El., M.AK. selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.

7. Dosen dan staf-staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bantuannya selama ini.
8. Kedua Orang Tua dan Saudara-saudara saya yang saya sanyangi dan saya hormati, ayahnda Muhammad Azharsyah S.pdi dan Ibunda Hastuti S.pdi, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun meteril kepada saya dalam menjalani pendidikan sampai saat ini.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini hingga selesainya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih ada kekeliruan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Medan, 01 Desember 2020

Penulis,



Raufi Haspandi

NIM. 0503162131

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x

Bab I Pndahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Masalah	8

Bab II Kajian Teoritis

A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian Bank Syariah.....	9
2. Sejarah Bank Syariah di Indonesia.....	10
3. Prinsip Syariah	11
4. Kelebihan Bank Syariah	12
5. Kelemahan Bank Syariah.....	12
6. Tujuan Bank Syariah	13
B. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
1. Jenis-jenis Laporan Keuangan	15
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
C. Rasio keuangan.....	17

a. Rasio Likuiditas.....	17
1. Current Ratio	17
b. Rasio Solvabilitas	19
1. Debt To Equity Ratio	19
D. Earning After Tax	20
E. Penelitian Terdahulu.....	33
F. Kerangka Teoritis	34
G. Hipotesis.....	35

Bab III Metodologi Penelitian

A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Jenis Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Definisi Operasional	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Pengujian Hipotesis.....	40

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Perusahaan	43
2. Riwayat dan Perubahan Nama Serta Badan Hukum	46
3. Produk-produk PT.Bank Aceh Syariah	47
4. Visi	49
5. Misi.....	49
6. Moto	49
B. Uji Statistik Deskriptif	52
C. Uji Asumsi Klasik.....	52

1. Uji Normalitas	53
2. Uji Multikolinieritas	54
3. Uji Autokorelasi.....	55
4. Uji Heterokedastisitas.....	57
D. Hipotesis	57
1. Uji Parsial (Uji t)	57
2. Uji Simultan (Uji F).....	58
3. Uji Determinan R^2	58
E. Pembahasan Penelitian	59
1. Pengaruh current ratio terhadap earning after tax	60
2. Pengaruh debt to equity ratio terhadap earning after tax	60
3. Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap earning after tax.....	60
 BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	61
2. Saran.....	62
 Daftar Pustaka	 63
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Current Ratio dan Debt To Equity Ratio.....	3
Tabel 1.2Earning After Tax	3
Tabel 2.1Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2Uji Normalitas	41
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	41
Tabel 4.4Uji Autororelasi.....	42
Tabel 4.5 Uji Simultan (uji f)	44
Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t)	44
Tabel 4.7 Uji Determinan (R^2)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi mempelancar lalu lintas dalam pembayaran¹.

Di Indonesia ada dua perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang mana keduanya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dan mengembangkan produknya berdasarkan Al-qur'an dan Hadist². Lembaga keuangan memiliki peran penting bagi masyarakat dan perekonomian³.

Perkembangan ekonomi pada saat ini banyak memberikan perubahan pada perekonomian nasional. Dilihat dari semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Persaingan setiap perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengambil dan kebijakan dalam menjalankan kegiatan operasional. Sehingga dapat mencapai keunggulan yang akan menentukan posisi perusahaan tersebut⁴.

Untuk mencapai keunggulan perusahaan, diharapkan perusahaan memiliki kemampuan diberbagai bidang terutama di bidang keuangan. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Untuk melihat dan menilai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan serta perubahan labanya, dengan mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba dan kondisi keuangan di masa depan dengan melakukan analisis rasio keuangan pada perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

¹Ikatan Akuntansi Indonesia Tahun 2002:31.1

²Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah : Pendekatan Penilaian Kinerja (Jawa Timur: Qiara Media, 2019, Hal : 1*

³Niko Ramadhani, *Lembaga Keuangan: Pengertian, Manfaat, Fungsi Dan Jenis*, [Http://www.akselaran.co.id/blog/lembaga-keuangan/amp/](http://www.akselaran.co.id/blog/lembaga-keuangan/amp/) Diakses Pada 20 Maret 2020

⁴Pranoto Dan Medawati. "*Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning After Tax Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk*", (Jurnal, Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol.1 No.3.Maret 2018), Hal.183

Earning After Tax (Variabel Y) merupakan laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak pengkasilan⁵.

Current Ratio (X1) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya⁶.

Pengukuran current ratio (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hubungan jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil current ratio (CR) yang didapatkan akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk melunasi segala kewajibannya, namun current ratio (CR) yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan. Current ratio yang rendah juga relative lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan⁷.

Debt To Equity Ratio X2 (DER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai asset dalam rangka menjalankan aktivitas operasional perusahaan⁸.

Hasil Debt to equity ratio (DER) yang rendah akan dapat menunjukan tingginya tingkat pendanaan yang mampu di berikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil debt to equity ratio juga akan melindungi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai asset,

⁵ Sualaiman sarmo, dkk. " *pengaruh earning after, current ratio, debt to equity ratio terhadap deviden payout ratio*", jurnal ilmiah. Vol.16. no.1. januari 2019 :86-98.

⁶ Kharirani purnamasari. Dkk. " *pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER) dan Earning per share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2011*", Jorn FEKON Vol.1 no.2 oktober 2014.

⁷ Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan keuangan*. Edisi 2, (Jakarta.BPFE, 2010)

⁸ Kharirani purnamasari. Dkk. " *pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER) dan Earning per share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2011*". Jorn FEKON Vol.1 no.2 oktober 2014.

sehingga debt to equity ratio yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur.⁹

Berdasarkan pengamatan penulis pada *Current Ratio dan Debt To Equity Ratio* di PT Bank Aceh Syariah dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Current Ratio dan Debt To Equity Ratio 2016-2019

Bulan	Current Ratio				Debt To Equity Ratio			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
Januari	1,132	1,144	1,124	1,125	7,556	6,944	8,087	7,990
Februari	1,134	1,145	1,122	1,120	7,452	6,886	8,165	8,268
Maret	1,127	1,128	1,119	1,114	7,894	7,808	8,423	8,782
April	1,110	1,120	1,118	1,100	9,058	8,323	8,450	9,973
Mei	1,102	1,105	1,108	1,108	9,632	9,537	9,217	9,206
Juni	1,096	1,094	1,106	1,090	10,452	10,640	9,452	11,040
Juli	1,107	1,100	1,112	1,100	9,350	9,987	8,938	9,928
Agustus	1,098	1,112	1,104	1,109	10,162	8,935	9,611	9,132
september	1,113	1,096	1,090	1,115	8,824	10,602	11,008	8,727
Oktober	1,113	1,102	1,095	1,100	8,820	9,823	10,515	9,974
November	1,110	1,104	1,100	1,106	9,063	9,593	9,957	9,465
Desember	1,125	1,103	1,104	1,106	7,974	9,724	9,607	9,457

Tabel 1.2
Earning After Tax 2016-2019

Bulan	Earning After Tax			
	2016	2017	2018	2019
Januari	41.107.000	18.287.000	45.763.000	57.590.000
Februari	72.964.000	45.663.000	67.330.000	63.359.000
Maret	153.547.000	108.762.000	94.431.000	68.115.000
April	101.924.000	143.323.000	119.306.000	114.254.000
Mei	178.581.000	159.960.000	160.059.000	124.100.000

⁹Horne, james c. van dan jhon M waachowicz, jr, *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*, Edisi 13,(Jakarta : salemba empat.2012)

Juni	218.962.000	190.309.000	193.000.000	195.504.000
Juli	257.165.000	207.418.000	233.480.000	223.564.000
Agustus	277.704.000	228.363.000	268.600.000	251.969.000
September	16.277.000	271.167.000	303.741.000	301.372.000
Oktober	22.277.000	313.922.000	330.295.000	336.782.000
November	69.327.000	349.669.000	368.182.000	441.718.000
Desember	55.738.000	327.830.000	382.795.000	406.990.000

Sumber data: laporan keuangan Bank Aceh

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada setiap bulan mengalami fluktuasi baik peningkatan maupun penurunan dari tahun 2016-2019.

Padabulan januari sampai desember tahun 2016 perhitungan *current ratio* menunjukkan bulan januari ke february terjadi peningkatan, dari february hingga bulan juni terjadi penurunan, bulan juni ke juli meningkat, juli ke agustus menurun, di bulan September dan oktober sama, dari oktober ke November menurun dan dari November ke desember meningkat. Maka dapat disimpulkan terjadinya fluktuasi pada perhitungan *current ratio* di tahun 2016 pada perusahaan bank aceh syariah.

Pada tahun 2017 perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa bulan januari ke february terjadi peningkatan, dari february hingga bulan juni mengalami penurunan, di bulan juni sampai bulan agustus terjadi peningkatan, agustus ke September terjadi penurunan, dari September hingga bulan november meningkat, dan di bulan desember kembali menurun. Maka dapat disimpulkan terjadinya fluktuasi *current ratio* di tahun 2017 pada PT bank aceh syariah.

Dapat dilihat pada bulan januari sampai desember tahun 2018 perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa dari bulan januari sampai bulan juni mengalami penurunan, juni ke juli meningkat, juli sampai september menurun, dan dari september hingga bulan desember mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan perhitungan *current ratio* pada PT bank aceh syariah tahun 2018 mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2019 perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa dari bulan januari hingga bulan april mengalami penurunan, april ke bulan mei meningkat, bulan mei ke juni menurun, dari bulan juni hingga september terjadi peningkatan, bulan september ke oktober meningkat, di bulan November dan desember jumlah *current ratio* sama. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah *current ratio* pada bank aceh syariah tahun 2019 mengalami fluktuasi.

Perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2016, di bulan januari ke februari menurun, dari februari sampai juni terjadi peningkatan, di bulan juli kembali menurun, juli ke bulan agustus meningkat, dari bulan agustus sampai oktober menurun, oktober ke bulan November meningkat, dan di bulan desember kembali menurun.

Pada tahun 2017 perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa di bulan januari ke februari menurun, dari bulan februari ke bulan juni terjadi peningkatan, dari juni ke bulan agustus mengalami penurunan, agustus ke bulan september meningkat, september ke bulan november menurun, dan di bulan desember kembali meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan *debt to equity ratio* pada PT bank aceh syariah tahun 2017 mengalami fluktuasi.

Perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa dari bulan januari hingga juni mengalami peningkatan, juni ke bulan juli menurun, bulan juli sampai september meningkat, dan dari bulan september sampai desember terjadi penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2018 mengalami fluktuasi

Pada tahun 2019 perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa dari bulan januari hingga april mengalami peningkatan, april ke bulan mei menurun, mei ke bulan juni meningkat, dari bulan juni sampai september terjadi penurunan, september ke bulan oktober meningkat, dan dari bulan oktober hingga ke desember mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2019 mengalami fluktuasi.

Maka dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan tabel di atas ketika jumlah *current ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dan penurunan baik

secara parsial maupun simultan, sedangkan jumlah earning after tax dari tahun ketahun tetap terus meningkat.

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Jika semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan semakin likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk meningkatkan laba perusahaan, begitu pun sebaliknya jika semakin rendah *Current Ratio* maka perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya dan tidak mudah untuk memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk meningkatkan laba perusahaan¹⁰.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai asset dalam rangka menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai Debt to equity ratio yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan tersebut semakin besar karena hutang akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban pokok dan beban bunga¹¹.

Menurut hasil penelitian Pranoto dan Medawati *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Earning After Tax Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2009-2016. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Earning After Tax. Dan variable independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai variabel dependen (*Earning After Tax*).¹²

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning After Tax (Studi Empiris Pada PT Bank Aceh Syariah)”**.

¹⁰ Sulaiman Sarmo, Dkk. “Pengaruh Earnings After Tax, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio”, (Jurnal Universitas Mataram Vol.16 No.1, Januari 2019 : 86-98)

¹¹ *Ibid*

¹² Pranoto Dan Medawati, “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning After Tax Pada Pt.Indofood Sukses Makmur, Tbk “(Jurnal, Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol 1 No 3. Maret 2018), Hal.183

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Terjadi fluktuatif *Current Ratios* sedangkan *Earning after tax* mengalami peningkatan pada PT bank aceh syariah pada tahun 2016-2019.
2. Terjadi fluktuatif *Debt To Equity Ratios* sedangkan *earning after tax* mengalami peningkatan pada PT bank aceh syariah pada tahun 2016-2019.
3. Terjadinya peningkatan *Earning After Tax* sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami fluktuatif pada PT bank aceh syariah tahun 2016-2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada PT bank aceh syariah pada tahun 2016-2019 ?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada PT bank aceh syariah pada tahun 2016-2019 ?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada PT bank aceh syariah pada tahun 2016 -2019 secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning After Tax* secara simultan pada PT bank aceh syariah pada tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning After Tax* pada PT bank aceh syariah tahun 2016-2019.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning After Tax* pada PT bank aceh syariah pada tahun 2016-2019 secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan dalam pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning After Tax* pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan bagi perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya.

3. Manfaat Akademisi

Sebagai masukan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning After Tax* pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019 dan sumbangan kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl. Williem Iskandar.

F. Batasan Masalah

Perlu adanya batasan masalah pada penelitian ini agar tidak terjadi kesimpang siuran dan menghindari terlalu melebarnya batasan masalah, pada penelitian ini di batasi pada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning After Tax* studi empiris pada perusahaan bank aceh syariah tahun 2016-2019.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Kedudukan bank syariah di Indonesia semakin kokoh pasca disahkan UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah¹³.

Perbankan adalah salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Indonesia mulai melakukan deregulasi perbankan pada 1983, saat itu Bank Indonesia (BI) memberikan keleluasaan kepada bank untuk menetapkan suku bunga.

pemerintah Indonesia berencana menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau disebut dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam¹⁴.

Adapun Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang dasar hukum bank syariah yaitu Q.S. An-nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

¹³Dr.Andri Soemitra,M.A,*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2009), h. 96

¹⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2017), h 2

Hai orang-orang yang beriman, “janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu. (Q.S.An-nisa : 29)¹⁵

2. Sejarah Bank Syariah Di Indonesia

Menurut Karim Umat islam telah melaksanakan praktik perbankan sejak zaman Rasulullah SAW. Umat islam terbiasa menitipkan harta, meminjamkan uang, dan melakukan pengiriman uang, baik antara sesama muslim ataupun dengan non muslim. Ketiga aktivitas tersebut merupakan fungsi perbankan yang utama yaitu menerima titipan uang, meminjamkan uang, dan member jasa keuangan . sehingga dapat dikatakan praktik perbankan telah menjadi kebutuhan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW ¹⁶.

Adanya bank syariah dapat menghindari umat islam dari bahaya riba yang menjadi pilar utama pada perusahaan perbankan konvensional¹⁷.

Bank syariah yang pertama didirikan adalah *Islamic Rural Bank* pada tahun 1963 di mesir. Bank swasta pertama yang menerapkan prinsip syariah yaitu *Dubai Islamic Bank* yang didirikan oleh sekelompok usahawan muslim dari berbagai Negara pada tahun 1975 di Dubai. Pada tahun 1977 berdiri dua bank islam yaitu *Faysal Islamic Bank* di mesir dan sudan dan *Kuwait Finance House* di Kuwait. Perkembangan bank syariah secara internasional diawali dengan diadakannya sidang menteri luar negeri yang diselenggarakan oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI) pada tahun 1970 di Pakistan. Pertemuan tersebut menghasilkan usulan untuk mendirikan *Islamic Development Bank* (IDB) dan disetujui pada tahun 1975 melalui siding menteri keuangan OKI. Setelah didirikannya IDB maka sejak tahun 1980 mulai mendirikan bank syariah di berbagai Negara seperti di

¹⁵ Q.S.An-nisa :29

¹⁶ Karim,A, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Edisi Empat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

¹⁷Iskandar,M.N. Dan Nasir.M, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,2014

mesir, sudan, Negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, dan Turki¹⁸.

Perndirian bank syariah di Indonesia baru dilakukan setelah disahkannya Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 yang memuat ketentuan-ketentuan yang memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil yang kemudian dipertegas oleh peraturan pemerintah nomor 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Setelah disahkannya beberapa peraturan tentang bank syariah pertama di Indonesia dengan nama bank muamalat Indonesia(BMI) pada tahun 1992. Sejak didirikannya BMI maka prinsip syariah mulai diterapkan di Indonesia. Bank syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan. Sampai tahun 2013 telah didirikan 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 160 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)¹⁹

Praktik Perbankan di Zaman Rasulullah SAW dan Sahabat RA.

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Rasulullah Saw, yang dikenal dengan julukan Al-amin, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya.

Seorang sahabat Rasulullah SAW, Zubair bin al-Awwam r.a., memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni

¹⁸ Anshori, A.G, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009)

¹⁹ Yayat Rahmat Hidayat Dan Maman Surahman “*Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008*”. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Vol.1 No.1 Jakarta 2017 Hal.34-50.

yang pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, Ia memiliki hak untuk memanfaatkannya; kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh. Dalam riwayat lain disebutkan, Ibnu Abbas r.a. juga pernah melakukan pengiriman barang ke Kuffah dan Abdullah bin Zubair r.a. melakukan pengiriman uang dari Mekkah ke adiknya Mis'ab bin Zubair r.a. yang tinggal di Irak.

Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan, dalam masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin Khattab r.a. menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul mal yang ketika itu diimpor dari Mesir. Di samping itu, pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti mudharabah, muzara'ah, musaqah, telah dikenal sejak awal diantara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melakukan fungsi perbankan di zaman Rasulullah Saw., meskipun individu tersebut tidak melakukan seluruh fungsi perbankan. Namun fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima simpanan uang (deposit), menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Praktik Perbankan di Zaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah

Di zaman Rasulullah Saw. Fungsi-fungsi perbankan biasanya dilakukan oleh satu orang yang hanya melakukan satu fungsi. Baru kemudian, di zaman Bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu. fungsi-fungsi perbankan yang dilakukan oleh satu individu dalam sejarah islam telah

dikenal sejak zaman Abbasiyah. Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan satu mata uang dengan mata uang lainnya. Hal ini diperlukan karena setiap mata uang memiliki kandungan logam mulia yang berlainan sehingga memiliki nilai yang berbeda pula. Orang yang mempunyai keahlian khusus itu disebut naqid, sarraf, dan zihbiz. Aktivitas ekonomi ini merupakan cikal bakal dari apa yang kita kenal sekarang sebagai penukaran uang (money changer).

Istilah Jihbiz itu sendiri mulai dikenal sejak zaman Khalifah Muawiyah (661-680) yang sebenarnya dipinjam dari bahasa Persia, kahbad atau kihbud. Pada masa pemerintah Sasanid, istilah ini dipergunakan untuk orang yang ditugaskan mengumpulkan pajak tanah.

Peranan Bankir pada zaman Abbasiyah mulai populer pada pemerintahan khalifah Muqtadir (908-932 M). Pada saat itu hampir setiap wazir (menteri) mempunyai banker sendiri. Misalnya Ibnu Furat menunjuk Harun Ibnu Imran dan Joseph Ibnu Wahab menunjuk Ibrahim ibn Yuhana, bahkan Abdullah al-Baridi mempunyai tiga orang banker sekaligus; dua orang beragama Yahudi dan satu orang Kristen.

Kemajuan praktik perbankan pada zaman itu ditandai dengan beredarnya saq (cek) dengan luas sebagai media pembayaran. Bahkan, peranan bankir telah meliputi tiga aspek, yakni menerima deposit, menyalurkannya, dan mentransfer uang. Dalam hal yang terakhir ini, uang dapat ditransfer dari satu negeri ke negeri lainnya tanpa memindahkan fisik uang tersebut. Para money changer yang telah mendirikan kantor-kantor di banyak negeri telah memuagai penggunaan cek sebagai media transfer uang dan kegiatan pembayaran lainnya. Dalam sejarah Perbankan Islam, adalah Syaf al Dawlah al-Hamdani yang

tercatat sebagai orang pertama yang menerbitkan cek untuk keperluan kliring antara Baghdad (Irak) dan Aleppo (Spanyol).

Praktik Perbankan di Eropa

Dalam perkembangan berikutnya, kegiatan yang dilakukan oleh perorangan (jihbiz) kemudian dilakukan oleh institusi yang saat ini dikenal dengan Bank. Ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktik perbankan, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan mulai menggunakan instrument bunga yang dalam pandangan fiqih adalah riba, dan oleh karena itu hukumnya Haram. Transaksi berbasis bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry VIII pada tahun 1545 membolehkan bunga (interest) meskipun tetap mengharamkan riba (usury) dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda (excessive). Setelah wafat Raja Henry VIII digantikan oleh Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang. Hal ini tidak berlangsung lama. Ketika wafat, ia digantikan oleh Ratu Elizabeth I yang kembali memperbolehkan praktik pembungaan uang.

Ketika mulai bangkit dari keterbelakangannya dan mengalami renaissance, bangsa Eropa melakukan penjelajahan dan penjajahan ke seluruh penjuru dunia, sehingga aktivitas perekonomian dunia didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Pada saat yang sama, peradaban Muslim mengalami kemerosotan dan Negara-negara muslim satu-persatu jatuh ke dalam cengkaman penjajahan bangsa-bangsa eroopta. Akibatnya, institusi-institusi perekonomian umat Islam runtuh dan digantikan oleh institusi ekonomi bangsa Eropa.

Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern ini. Oleh karena itu, institusi perbankan yang ada sekarang di mayoritas negara-negara muslim merupakan warisan dari bangsa Eropa, yang notabene berbasis bunga.

Perbankan Syariah Modern

Dalam keuangan Islam, bunga uang secara fiqih dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. Di sejumlah Negara Islam dan berpenduduk mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga Bank Alternatif non-ribawi. Melihat gagasannya yang ingin membebaskan diri dari mekanisme bunga, pembentukan Bank Islam mula-mula banyak menimbulkan keraguan. Hal tersebut muncul karena anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim, sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya Bank Islam tersebut akan membiayai operasinya.

Konsep teoritis mengenai Bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Berkenaan dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari penulis antara lain Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian yang lebih terperinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Usaha modern pertama untuk mendirikan Bank tanpa bunga dimulai di Pakistan yang mengelola dana haji pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi usaha ini tidak sukses. Perkembangan berikutnya usaha pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya Mit Ghamr Local Saving Bank. Bank ini diterima dengan baik oleh kalangan petani dan masyarakat pedesaan. Namun sayang, karena terjadi kekacauan politik di Mesir, Mit Ghamr mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh National Bank of Egypt dan Bank Sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada Mit Ghamr mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga. Pada 1971, akhirnya konsep nir-bunga kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian Naseer Social

Bank. Tujuan Bank ini adalah untuk menjalankan kembali bisnis yang berdasarkan konsep yang telah dipraktikkan oleh Mit Ghamr.

Jumhur (mayoritas/kebanyakan) Ulama' sepakat bahwa bunga bank adalah riba, oleh karena itulah hukumnya haram. Pertemuan 150 Ulama' terkemuka dalam konferensi Penelitian Islam di bulan Muharram 1385 H, atau Mei 1965 di Kairo, Mesir menyepakati secara aklamasi bahwa segala keuntungan atas berbagai macam pinjaman semua merupakan praktek riba yang diharamkan termasuk bunga bank. Berbagai forum ulama internasional yang juga mengeluarkan fatwa pengharaman bunga bank.

Abu zahrah, Abu 'ala al-Maududi Abdullah al-'Arabi dan Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk riba nasiah yang dilarang oleh Islam. Karena itu umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank yang memakai system bunga, kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. Bahkan menurut Yusuf Qardhawi tidak mengenal istilah darurat atau terpaksa, tetapi secara mutlak beliau mengharamkannya. Pendapat ini dikuatkan oleh Al-Syirbashi, menurutnya bahwa bunga bank yang diperoleh seseorang yang menyimpan uang di bank termasuk jenis riba, baik sedikit maupun banyak. Namun yang terpaksa, maka agama itu membolehkan meminjam uang di bank itu dengan bunga.

Kesuksesan Mit Ghamr ini memberikan inspirasi bagi umat Muslim di seluruh penjuru dunia, sehingga timbullah kesadaran bahwa prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern.

Ketika OKI akhirnya terbentuk, serangkaian konferensi Internasional mulai dilangsungkan, di mana salah satu agenda ekonominya adalah pendirian Bank Islam.

Bank Islam pertama yang bersifat swasta adalah Dubai Islamic Bank, yang didirikan tahun 1975 oleh sekelompok usahawan muslim dari berbagai negara. Pada tahun 1977 berdiri dua bank Islam dengan nama Faysal Islamic Bank di Mesir dan Sudan. Dan pada tahun itu pula pemerintah Kuwait mendirikan Kuwait Finance House.

Secara internasional, perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (International Islamic Bank for Trade and Development) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (Federation of Islamic Banks). Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut adalah bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Akhirnya terbentuklah Islamic Development Bank (IDB) pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri. Bank ini menyediakan bantuan financial untuk pembangunan Negara-negara anggotanya, membantu mereka untuk mendirikan bank Islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan Islam. Kini, bank yang berpusat di Jeddah-Arab Saudi itu telah memiliki lebih dari 56 negara anggota.

Pada perkembangan selanjutnya di era 1970-an, usaha-usaha untuk mendirikan bank Islam mulai menyebar ke banyak negara. Beberapa Negara seperti di Pakistan, Iran dan Sudan bahkan mengubah seluruh sistem keuangan di Negara itu menjadi sistem nir-bunga, sehingga semua lembaga keuangan di negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Di Negara Islam lainnya seperti Malaysia dan Indonesia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank-bank konvensional.

Kini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan ke negara-negara Barat, seperti Denmark, Inggris, Australia yang berlomba-lomba menjadi Pusat keuangan Islam Dunia (Islamic Financial hub) untuk membuka bank Islam dan Islamic window agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Perbankan Syariah di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

3. Prinsip Syariah

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*mudharabah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*). Atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Sedangkan dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dari pengertian bank tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank syariah adalah badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip syariah atau dengan kata lain bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah.²⁰

4. Kelebihan bank syariah

²⁰ Agus Marimin, Dkk. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia" Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol.01, No.2, Juli 2015.

Kelebihan Bank Syariah Menurut Antonio menjelaskan tentang : 1) kelebihan Bank syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antar pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil. 2) Dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam bank islam adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapa pun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah. 3) Adanya Fasilitas pembiayaan (Al-Mudharabah dan Al-Musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini adalah memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh. 4) Dengan adanya sistem bagi hasil untuk penyimpanan dana setelah tersedia peringatan dini tentang keadaan bank yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. 5) Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan bank islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri²¹.

5. Kelemahan Bank Syariah

Kelemahan Bank Syariah John L. Eposito mengkritisi ekonomi islam bahwa:Secara keseluruhan, Ekonomi islam lebih berhasil menjelaskan apa yang bukan Ekonomi Islam, daripada menentukan apa yang membuat ekonomi islam juga lebih banyak mengungkap kelemahan sistem lain dari pada menunjukkan (bahwa ekonomi islam secara substansial memang lebih baik)²²

Ada enam kelemahan bank syariah yang menyebabkan masih sedikitnya masyarakat menjadi nasabah bank syariah. Adapun kelemahan itu meliputi 1) promosi bank syariah kurang menyeluruh ke berbagai masyarakat, 2) kantor yang dimiliki sedikit, 3) ketidaktahuan masyarakat, 4) fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM) jumlahnya sedikit, 5) produk-produknya tidak diketahui masyarakat

²¹ Antonio, M.S, Dan Muhammad. *Bank Syariah Analisis Kesehatan, Peluang Kelemahan Dan Ancaman*(Yogyakarta : Ekonisia, 2008)

²²Farida, A, “*System Ekonomi Indonesia*” (Bandung. Pustaka Setia,2011), hal 54-55

tidakdiketahui masyarakat, 6) kurangnya fasilitas, selain itu, kelemahan bank syariah adalah sebagai berikut²³:

- a. Jaringan kantor bank syariah belum luas.
- b. SDM Bank syariah masih sedikit.
- c. Pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih kurang.
- d. Kekeliruan penilaiia proyek berakibat lebih besar daripada bank konvensional.

6. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah badan usaha. Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Tujuan utama dari badan usaha adalah untuk mencari laba. Hal ini berlaku untuk semua jenis badan usaha, baik badan usaha Milik Swasta maupun badan usaha Milik Negara. Sebagai badan usaha, bank syariah juga bertujuan untuk mencari laba karena bank syariah pun merupakan badan usaha²⁴. Sedangkan sebagai sebuah bank, bank syariah memiliki tiga fungsi utama²⁵.

- a. Agent of trust yaitu bank sebagai lembaga yang dipercaya masyarakat untuk dapat menitipkan dananya dan menyalurkan pada sektor-sektor yang tepat.
- b. Agent of development yaitu bank sebagai lembaga yang mendukung kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.
- c. Agent of service yaitu bank sebagai lembaga yang memberikan jasa-jasa keuangan pada masyarakat.

Dalam Undang-undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan

²³ Agus Marimin, Dkk “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol.01. No.2. Juli 2015.

²⁴ Arifin Z. “Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah” Pustaka Alvabet. 2012

²⁵ Listanti D. “Upaya Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada KJKS Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mandiri Sejahtera Karangcangkring”. Gresik Jawa Timur 2015 Periode tahun 2011-2013. Jurnal Administrasi Bisnis 18.1.

kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah ini dapat tercapai jika bank syariah menyalurkan kredit pada sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan perekonomian secara riil. Dengan demikian maka akan ada sektor usaha baru dan bertambahnya lapangan kerja. Pada akhirnya hal ini akan menyebabkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat akan meningkat. Tetapi ketika bank syariah lebih banyak menyalurkan kreditnya pada sektor konsumtif maka pencapaian tujuan pembangunan nasional ini akan terhambat. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan pada sektor konsumtif tidak akan membuka sektor usaha yang baru dan penambahan lapangan kerja secara langsung²⁶.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi²⁷.

Laporan keuangan menurut Kasmir adalah laporan yang mana menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu²⁸.

Laporan keuangan menurut Hans Kartikahadi adalah suatu media utama bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, badan pemerintah dan manajemen²⁹

Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah suatu informasi yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

²⁶ Yayat Rahmat Hidayat Dan Maman Surahman. “ *Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008*” Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Vol.1 N0.1 Januari 2017 Hal.34-50.

²⁷ Aqwa naser daulay,msi,dkk, *manajemen keuangan*, (febi uin-su press, 2016),hal 12

²⁸ Kasmir, *analisis laporan keuangan*, cetakan ke-7. (Jakarta :Pt rajagrafindo persada, 2014)

²⁹ Kartikahadi Hans, Dkk, *Akuntansi Keuangan berdasarkan sak berbasis ifrs*, buku 1. (Jakarta:salemba empat, 2016)

1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Adapun Jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari

1. Laporan Neraca

Menurut Brealey, Myer dan Marcus perusahaan perlu mendapatkan kas untuk memperoleh banyak asset yang digunakan dalam bisnis mereka. Dalam proses mendapatkan kas tersebut, mereka juga mengganggu kewajiban pada pihak-pihak yang memberikan dana³⁰. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu menurut Kasmir³¹.

2. Laporan Laba-Rugi

Menurut Brealey, Myer dan Marcus laporan laba rugi memperlihatkan seberapa menguntungkan perusahaan selama tahun bersangkutan. Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan selama periode tertentu³².

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal yaitu laporan mengenai perubahan modal pemilik suatu perusahaan selama satu periode tertentu³³.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerima dan pengeluaran kas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai pos yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu

³⁰ Brealey, Myers dan Marcus, *dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011) h.56

³¹ Kasmir, *analisis laporan keuangan*, cetakan ke-7. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014)

³² Brealey, Myers dan Marcus, *dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2012) h.61

³³ Aqwa Naser Daulay, Msi. Dkk, *manajemen keuangan*, (FEBI UIN-SU Press, 2016)

pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.

2. Tujuan laporan keuangan

Menurut irham fahmi tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan³⁴.

Menurut Kasmir tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang tercapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.³⁵

C. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara

³⁴ Fahmi, irham, *pengantar pasar modal*, (Bandung,: alabeta, 2012)

³⁵ Kasmir, *Analisis laporan keuangan keuangan*,(Jakarta: raja grafindo persada, 2016)

laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode³⁶.

Menurut Irham Fahmi Rasio keuangan adalah yang di peroleh di perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya³⁷.

Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan Menurut Sartono terbagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas atau *Leverage*, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas³⁸. Dalam penelitian menggunakan Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo³⁹. Inggris disebut dengan Debt Ratio adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau Debt Ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya Rasio Hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari Hutang.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013)

³⁷ Fahmi, Irham, *Analisi kinerja keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014)

³⁸ Agus Sartono, *manajemen keuangan teori dan aplikasi*, Edisi 4, (Yogyakarta : BPF, 2010)

³⁹ Harahap, Sofian Safr, *Analisis kritis atas laporan keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)

Rasio Hutang (Debt Ratio) hampir sama dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas, hanya saja dihitung dalam cara yang berbeda.

Fahmi berpendapat Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas salah satunya yaitu current ratio⁴⁰.

1. Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya⁴¹.

Menurut Kasmir current ratio merupakan kewajiban untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan⁴²

Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat dalam waktu kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Aktiva lancar terbentuk dari pos-pos kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan prosesproduksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek kurang dari satu tahun⁴³.

Hutang merupakan kewajiban untuk membayar yang dicatat sebagai liabilitas (liability) oleh debitur. Liabilitas jangka panjang adalah hutang dengan periode jatuh temponlebih dari satu tahun. Contohnya kredit berjangka waktu 30 tahun

⁴⁰ Fahmi, Irham, *Analisis laporan keuangan*, cetakan ke-2, (Bandung : Alfabeta, 2011)

⁴¹ Khairani Purnamasari, Dkk. “*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*.” Jom FEKON Vol.1 No. 2 Oktober 2014.

⁴² Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta : Rajawali pers, 2015)

⁴³ Aqwa Naser Daulay, Msi, Dkk, *Manajemen Keuangan*, (Feby Uin-Su Press, 2016) h.54

untuk membeli gedung kantor. Sebaliknya, liabilitas lancar merupakan kewajiban yang akan dibayarkan dari asset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat (biasanya dalam satu tahun atau satu siklus akuntansi).⁴⁴

Semakin tingginya *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada para investor untuk memiliki perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham, selain itu semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari eksternal maupun investor untuk memperlancar kegiatannya sehingga laba akan meningkat⁴⁵

Mengukur *current ratio* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang⁴⁶. Menurut Irham Fahmi bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan⁴⁷. Salah satu jenis rasio solvabilitas yaitu Debt to equity ratio.

Umumnya, rasio solvabilitas dipakai untuk mengukur apakah keuangan perusahaan asuransi sehat atau tidak. Sehingga, nasabah produk asuransi jangka

⁴⁴ Carl S. Warren Dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Salemba Empat, 2016) h.542

⁴⁵ Sulaiman Sarmo, Dkk “*Pengaruh Earnings After Tax, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio*” Jurnal Ilmiah. Vol.16 No.1. Januari 2019 : 86-98.

⁴⁶ Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta : Rajawali pers, 2015)

⁴⁷ Fahmi, Irham, *Analisa Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.59

panjang seperti produk asuransi jiwa bisa menilai perusahaan sebelum memilihnya.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya.

Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki kreditor (pemberi utang).

Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki pemegang saham, perusahaan tersebut kurang leverage.

Jika kreditor atau pemberi utang, biasanya bank, memiliki aset secara dominan, perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi.

1. Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai asset dalam rangka menjalankan aktivitas operasional perusahaan⁴⁸. Ratio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal yang lebih besar dari hutang⁴⁹.

Perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio yang akan mencerminkan risiko keuangan perusahaan tersebut semakin besar karena hutang akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban pokok dan beban bunga⁵⁰

⁴⁸ Khairani purnamasari, dkk. “*pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2011*”. Jom FEKON vol.1 no. 2 oktober 2014.

⁴⁹ Harahap,sofyan safri, *analisis kritis atas laporan keuangan*, cetakan ketujuh, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2008), h.306

⁵⁰ Sulaiman sarmo, dkk “*pengaruh earnings after tax, current ratio, debt to equity ratio terhadap deviden payout ratio*”. Jurnal ilmiah. Vol.16. no. 1. Januari 2019 : 86-98.

Total hutang adalah seluruh hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Modal sendiri merupakan kewajiban karena harus membayarkan deviden kepada pemilik.

Untuk mengukur debt to equity ratio dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

D. Earning After Tax

Earning After Tax (EAT) merupakan laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Seberapa besar maupun kecil jumlah earning after tax tiap perusahaan tetap membagikan deviden tunai⁵¹.

Menurut Subramanyam Laba operasional adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung⁵²

Pajak penghasilan adalah pajak yang dibebankan pada penghasilan dari sebuah perusahaan maupun badan hukum lainnya.

$$\text{Earning After Tax} = \text{Laba Operasional} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono dari segala jenis pertumbuhan yang paling penting dalam perusahaan adalah pertumbuhan laba bersih setelah pajak, karena pertumbuhan earning after tax menentukan pertumbuhan pendapatan persaham dan deviden per saham. Pertumbuhan ini merupakan harapan bagi para pemegang saham dan pemilik perusahaan⁵³.

E. Penelitian Terdahulu

⁵¹*Ibid*

⁵² Subramanyam, K.R dan John, J. Wild, *analisis laporan keuangan*, buku 1. edisi 10, (Jakarta: salemba empat, 2010)

⁵³ Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, *Manajemen keuangan*, edisi revisi, (Jakarta : mitra wacana media, 2014)

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lainnya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

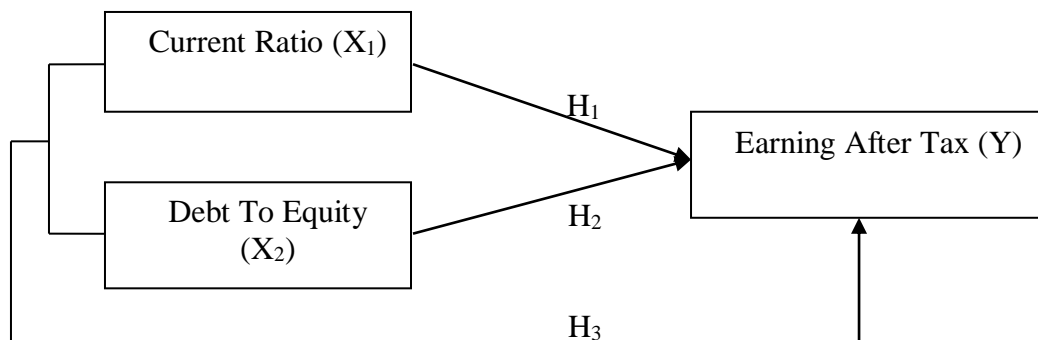
No	Nama	Judul	persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Khairani Purnamasari, Emrinaldi Nur DP, Raja Adri Satriawan S.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (<i>Cr</i>), <i>Debt To</i> <i>Equity</i> <i>Ratiov(Der)</i> , <i>Return On</i> <i>Equity (Roe)</i> , <i>Price Earning</i> <i>Ratio (Per)</i> , Dan <i>Earning Per</i> <i>Share (Eps)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Property And</i> <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011	Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio	Earning after tax dengan perusahaan yang berbeda di BEI.	Hasil menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio pendapatan harga memiliki pengaruh terhadap total pengembalian, sebaliknya laba atas ekuitas dan laba persaham tidak memiliki pengaruh terhadap total pengembalian.
2	Sulaiman Sarmo, Muttaqillah, Handri Amin Effendi.	Pengaruh <i>Earning After</i> <i>Tax, Current</i> <i>Ratio, Debt</i> <i>To Equity</i> <i>Ratio</i> Terhadap <i>Deviden</i> <i>Payout Ratio</i> .	Pengaruh current rati dan debt to equity ratio	Earning after tax dengan perusahaan yang berbeda	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>earnings</i> <i>after taxes</i> berpengaruh terhadap <i>deviden payout</i> <i>ratio</i> , sedangkan <i>current</i>

					<i>ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i> .
3	Pranoto dan Medawati	<i>Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning After Tax Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2009-2016</i>	Pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>earning after tax</i>	Dengan perusahaan dan tahun yang berbeda	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh <i>negative</i> dan tidak signifikan terhadap <i>Earning After Tax</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh <i>negative</i> dan tidak signifikan terhadap <i>Earning After Tax</i> , Sedangkan <i>Variable independen (current ratio dan debt to equity ratio)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai variabel <i>dependen (Earning after tax)</i> .
4	Pengaruh Cash ratio, time interest	Angelia, erlina, jana jesifa moksa,	Debt to equity ratio dan	Current ratio dan Earning	Kesimpulan dari penelitian

	earned dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2017	Joshua andre wirawan, novilia wijaya, jessy safitri sitorus, andhy stephaus.	penelitian dilakukan di bank	after tax dengan tahun yang berbeda	ini baik secara parsial dan simultan cash ratio, time unterest eamed dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penentuan koefisien R sebesar 7,3
--	--	--	------------------------------	-------------------------------------	--

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini untuk menilai pengaruh current ratio, debt to equity ratio terhadap eaning after tax :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan semestara yang sebenarnya masih harus dilakukan penelitian lagi. Hipotesis ini untuk member arah bagi penelitian ini. Disini kesimpulannya adalah :

Ha₁ : Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Earning After Tax pada PT bank aceh syariah

Ha₂ : Debt To Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Earning After Tax pada PT bank aceh syariah

Ha₃ : Current Ratio dan debt to equity ratio berpengaruh secara simultan terhadap Earning after tax pada PT bank aceh syariah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di pakai adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Kuantitatif adalah peneliti lebih menekankan pada pengumpulan, pengolahan informasi atau data suatu fenomena secara statistic, fenomena yang lebih ditetapkan sebagai variabel penelitian tersebut selanjutnya diuraikan kedalam indikator-indikator, berdasarkan indikator-indikator tersebut sipeneliti dapat menyusun daftar pernyataan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi atau data⁵⁴.

B. Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai dari bulan maret s/d bulan juli tahun 2020.

Tabel 3.1

NO	Uraian	Mei			Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian																							
2.	Pelaksanaan																							
3.	Analisis Data																							
4.	Penyusunan																							

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bank aceh syariah tahun 2016-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari polulasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan

⁵⁴ Heny Triastuti KN, dkk, Metodologi Penelitian Bisnis, Perdana Publishing. 2015.

jumlah sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus⁵⁵

Yang menjadi sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan perbulan Bank aceh syariah dari tahun 2016-2019.

D. Jenis dan Sumber Data penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dikutip dalam penelitian ini adalah melalui situs resmi perusahaan bank aceh syariah www.bankaceh.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi bank aceh syariah.

Menurut sugiyono data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen, data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapat dari data primer⁵⁶.

1. Studi Dokumentasi

penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian ini

2. Studi pustaka

⁵⁵Sugiono, *metode penelitian administrasi RdD*, (Bandung : PT Alfabeta.2002. Hal.61-63

⁵⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : PT Alfabet, 2016)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang terkait seperti dari jurnal, media masa dan hasil penelitian yang di peroleh dari berbagai sumber.

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini dengan menggunakan variabel independen current ratio (CR) dan Debt to equity ratio (DER). Dan variabel dependen (variabel tidak bebas) adalah Earning After Tax (EAT).

1. Current Ratio (X_1)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek ataupun hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Debt To Equity Ratio (X_2)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai asset dalam rangka menjalankan aktivitas operasional.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Earning After Tax (Y)

Earning after tax (EAT) merupakan laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Seberapa besar maupun kecil jumlah earning after tax tiap perusahaan tetap membagikan deviden tunai.

$$\text{Earning After Tax} = \text{Laba Operasional} - \text{Pajak Penghasilan}$$

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian ini, data penelitian ini dianalisis kembali dengan alat statistik melalui program SPSS. Adapun pengujian yang akan dilakukan yaitu :

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk menjadi suatu informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami mengenai penelitian berupa hubungan variabel yang terkait dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.⁵⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) jadi analisis regrasi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Ordinary least square (OLS) adalah sebuah model regresi linier dengan metode perhitungan kuadrat terkecil.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel devenden atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan one sample kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0.05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil one sample kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

⁵⁷Ghozali, imam 2009. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : UNDIP

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

H₀ : Residual (res_1) random (acak)

H_A : Residual (res_1) tidak random

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3. Pengujian hipotesis.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dalam pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai profitabilitas signifikan > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai profitabilitas signifikan < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0.05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
2. Kriteria keputusan
 1. Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0.05$
 2. Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0.05$

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen. Memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh teretus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan

usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 milyar.

Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 milyar. Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin

operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Sampai dengan Desember 2020, Bank Aceh telah memiliki 174 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 26 Kantor Cabang, 90 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas, 12 Mobil Kas Keliling tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan , dan 18 Payment Point.

2. Riwayat dan Perubahan Nama Serta Badan Hukum

- a. 19 Nopember 1958 : NV. Bank Kesejahteraan Atjeh (BKA)
- b. 6 Agustus 1973 : Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (BPD IA)
- c. 5 Februari 1993 : PD. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (PD. BPD IA)

- d. 7 Mei 1999 : PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, disingkat menjadi: PT. Bank BPD Aceh
- e. 29 September 2010 : PT. Bank Aceh
- f. 19 September 2016: PT. Bank Aceh Syariah

3. Produk – Produk PT. Bank Aceh Syariah

- a. Tabungan Firdaus

Tabungan Firdaus merupakan akronim dari fitrah dalam usaha syariah, yang bermakna bahwa dengan tabungan ini bank dan nasabah akan melakukan kerjasama secara syariah yang fitrah yang tentunya pada akhirnya akan membawa hasil yang halal, berkah, dan bertambah.
- b. Tabungan Sahara

Tabungan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang dikhususkan bagi umat muslim untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji dan umrah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu dana titipan murni Nasabah kepada Bank.
- c. Tabungan Ku

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Deposito Mudharabah

Investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan *akad Mudharabah Muthalaqah*, yaitu akad antara pihak pemilik dana (*Shahibul Maal*) dengan pengelola dana (*Mudharib*). Dalam hal ini Shahibul Maal (Nasabah) berhak memperoleh keuntungan bagi hasil sesuai nisbah yang tercantum dalam akad.
- e. Giro Wadiah

Sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah

dengan akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu dana titipan murni nasabah kepada Bank yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan media Cheque dan Bilyet Giro.

g. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad Murabahah, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada seluruh anggota masyarakat dengan sistem jual beli. Dalam hal ini Nasabah sebagai pembeli dan Bank sebagai penjual, harga jual Bank adalah harga beli dari supplier ditambah keuntungan yang disepakati dan tercantum dalam akad.

f. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad Musyarakah, yaitu kerja sama dari dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu. Kedua pihak memberikan kontribusi dana dan keahlian, serta memperoleh bagi hasil keuntungan dan kerugian sesuai kesepakatan yang tercantum dalam akad.

h. Mudharabah

Mudharabah adalah *akad* kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.

Akad mudharabah digunakan oleh bank untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha atau proyek dengan cara melakukan penyertaan modal bagi usaha atau proyek yang bersangkutan.

i. Rahn

Rahn Gadai Emas Syariah atau disebut juga pembiayaan rahn pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad Qardh, Rahn dan Ijarah, yaitu penyerahan hak penguasaan secara fisik atas barang berharga

berupa emas (lantakan dan atau perhiasan beserta aksesorisnya) dari nasabah kepada bank sebagai agunan atas pembiayaan yang diterima.

j. **Bank Garansi Syariah**

Bank Garansi merupakan salah produk jaminan pada Bank Aceh Syariah, yaitu Jaminan Pembayaran yang diberikan oleh Bank atas permintaan Nasabahnya, kepada pihak penerima jaminan dalam hal Nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan. Jaminan pembayaran yang berikan oleh Bank merupakan fasilitas non dana (Non Funded Facility) menggunakan akad Kafalah bil Ujrah.

4. Visi

Mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang terus sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.

5. Misi

Membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan dunia usaha dan pemberdayaan dunia usaha dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta memberi nilai tambah kepada pemilik dan kesejahteraan kepada Karyawan.

6. Motto / Corporate Image

a. **Kepercayaan dan Kemitraan.**

“Kepercayaan” adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut.

“Kemitraan” adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara Bank dan Nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai visi, misi dan motto tersebut, usaha PT. Bank Aceh diarahkan pada pengelolaan bank yang sehat dan pada jalur yang benar,

perbaikan perekonomian rakyat dan pembangunan daerah dengan melakukan usaha-usaha bank umum yang mengutamakan optimalisasi penyediaan kredit, pembiayaan serta pelayanan perbankan bagi kelancaran dan kemajuan pembangunan di daerah.

Dalam rangka mengemban visi dan misi bank tersebut, setiap karyawan dan manajemen harus dapat menganut, meyakini, mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai filosofis yang luhur yang terkandung dalam pilar dan perilaku budaya kerja, yaitu :

1. Bekerja adalah ibadah kepada Allah SWT dengan penuh keimanan dan ketaqwaan;
2. Profesionalisme dan integritas karyawan/manajemen;
3. Pengelolaan Bank secara Sehat dan Berdaya Saing Tinggi;
4. Kepuasan Nasabah yang tinggi;
5. Prestasi Kerja dan Kesejahteraan adalah Karunia Allah SWT.

Secara keseluruhan kegiatan usaha PT. Bank Aceh mencakup :

1. Kegiatan Penghimpunan Dana
2. Kegiatan Penyaluran Dana
3. Kegiatan Pelayanan Jasa Bank

7. Target dan Sasaran

Dengan mempertimbangkan perekonomian dan perbankan regional dan nasional yang semakin membaik, Bank Aceh dalam menetapkan target pasar berpegang pada prinsip kehati-hatian dengan tetap mempertahankan sebagai retail banking, melalui berbagai aktifitas sebagai berikut:

Penghimpun Dana

Penghimpunan dana yang dilakukan Bank Aceh bukan hanya diarahkan kepada dana-dana yang bersumber dari masyarakat tapi juga diarahkan kepada nasabah corporate maupun instansi dan departemen terkait. Untuk menciptakan kemadirian bank dalam penghimpunan dana, usaha-usaha penghimpunan dana pihak ketiga diarahkan pada dana-dana yang bersumber dari masyarakat (non-pemerintah) baik dari tabungan, giro maupun deposito.

8. Penyaluran Dana

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, maka penyaluran dana lebih diarahkan kepada peningkatan kredit retail/KUK yang memberikan dampak multiplier kepada seluruh sektor usaha UMKM dan penyaluran kredit program kepada debitur-debitur binaan yang prospektif seperti kredit pertanian, kredit pola syariah dan lain-lain dengan tetap mengatur kesesuaian penyaluran kredit konsumtif dan produktif secara bertahap. Sedangkan untuk dana-dana yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit dioptimalkan dalam bentuk penempatan dana dan pembelian surat berharga dengan memperhatikan faktor likuiditas, rentabilitas dan resiko.

Jasa Layanan Perbankan Lainnya

Diarahkan untuk memberikan jasa layanan yang unggul sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui upaya peningkatan teknologi, perluasan jaringan kantor dan kemitraan dengan lembaga/badan usaha/instansi lainnya.

B. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Current Ratio	48	1.090	1.145	1.11073	.012984	.778	.343	.315	.674
Debt To Equity Ratio	48	6.886	11.040	9.13356	1.011540	-.253	.343	-.398	.674
Earning After Tax	48	16.277	441.718	187.13635	117.168315	.315	.343	-.970	.674
Valid N (listwise)	48								

berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah responden (N) ada 48, dari 48 responden nilai current ratio (X1) minimum sebesar 1.090, nilai maksimum sebesar 1.145 dan nilai mean sebesar 1.11073 dan standar deviasi sebesar 0.012984 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Debt to equity ratio dari jumlah responden 48 dengan nilai minimum sebesar 6.886, nilai maksimum sebesar 11.040, nilai mean sebesar 9.13356 dan nilai standar sebesar 1.011540, artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.

Earning after tax dari jumlah reponden 48 dengan nilai minimum sebesar 16.277, nilai maksimum sebesar 441.718, nilai mean 187.13635 dan standar sebesar 117.168315 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	88.34616432
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.125
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel diatas uji normalitas didapat melalui asymp.sig (2-tailed). Berdasarkan hasil unstandardised residual yaitu $0.439 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel devenden atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan one sample kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0.05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil one sample kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.758	1.318
	Debt To Equity Ratio	.758	1.318

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas diketahui bahwa variabel bebas yaitu CR dan DER memiliki nilai nilai *tolerance* sebesar $0.758 > 0.10$ dan VIF pada semua variabel bebas tidak melebihi 10. Sebesar $1.318 < 10.00$ untuk variabel CR dan DER. Dengan demikian tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel bebas didalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji multikolinieritas Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-19.75621
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48

Number of Runs	18
Z	-1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

a. Median

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan dengan menggunakan *runs test* yang mana dengan menggunakan *runs test* menggunakan H_0 dan H_A , H_0 memiliki nilai asymp.sig (2-tailed) lebih dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak karena kurang dari 0.05. hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak). Hasil dalam penelitian ini dengan nilai asymp sig (2 tailed) $0.058 > 0.05$. maka tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian penelitian ini dapat di lanjutkan.

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

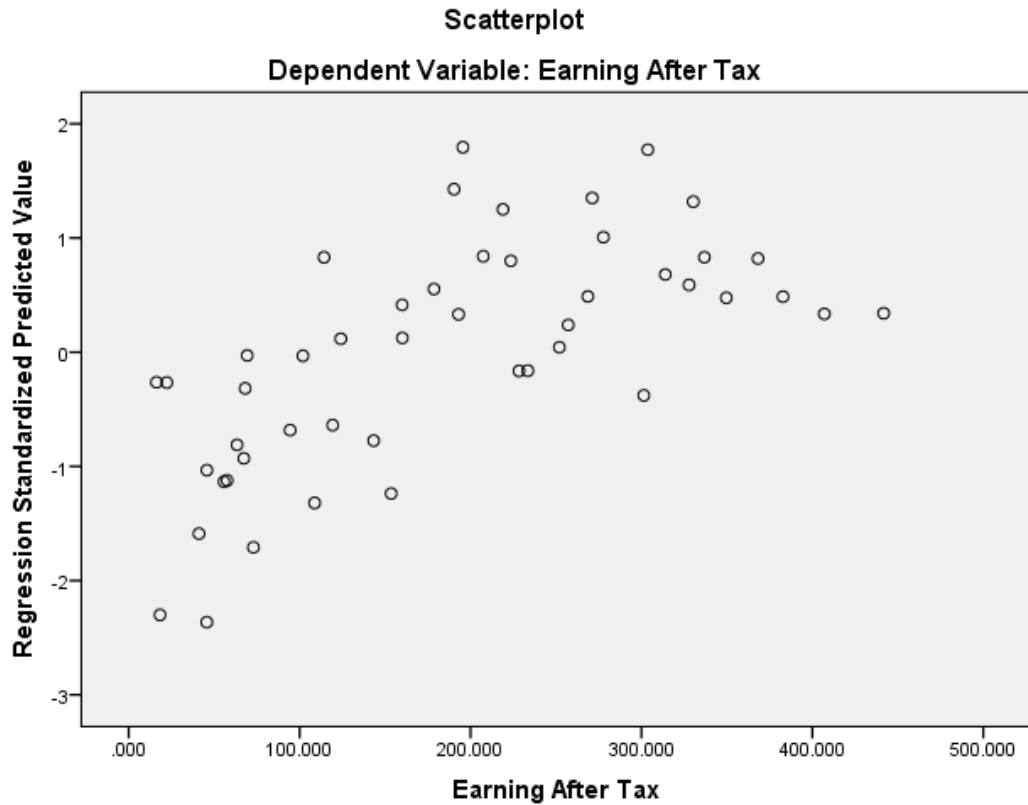
H_0 : Residual (res_1) random (acak)

H_A : Residual (res_1) tidak random

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1



Berdasarkan uji heterokedastisitas pada gambar diatas titik data menyebar diatas dan dibawah atau titik tersebut berada disekitar angka 0. Titik tersebut tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dan penyebaran titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas sehingga model regresi tersebut baik.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1885.959	8690.117		.217	.829
1 Current Ratio	-1950.655	7083.134	-.216	-.275	.784
Debt To Equity Ratio	51.221	90.918	.442	.563	.576

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Berdasarkan tabel uji parsial diatas *Current Ratio* sebagai X_{1t} hitung sebesar -0.275 dan t tabel sebesar 1.684. di peroleh perhitungan nilai signifikan sebesar 0.784. karena t hitung $-0.275 < t$ tabel 1.684 dan signifikasi $0.784 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning after tax* dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* pada PT.Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Pranoto dan Medawati) variabel *currenr ratio* t hitung sebesar -0.558 dengan signifikan 0.601, dan t tabel 2,570. Karena t hitung $0.558 < t$ tabel 2.570, dan signifikasi $0.601 > 0.05$, jadi disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2009-2016.

Debt To Equity Ratio sebagai X_2 berdasarkan tabel diatas t hitung sebesar 0.563 dan t tabel sebesar 2.021 dan di peroleh perhitungan nilai signifikan sebesar 0.576. karena t hitung $0.563 < t$ tabel 2.021, dan signifikasi $0.576 > 0.05$ maka disimpulkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Pranoto dan medawati) variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -1.822 dengan signifikasi 0.128 dan

t tabel 2.570. karena t hitung $-1.822 < t$ tabel 2.570 dan signifikansi $0.128 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *earning after tax*.

2. Uji Simultan (uji f)

Tabel 4.6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278398.359	2	139199.179	17.076	.000 ^b
	Residual	366837.103	45	8151.936		
	Total	645235.462	47			

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Berdasarkan tabel diatas variabel *Current Ratio*(X_1), *Debt To Equity Ratio*(X_2) dan *Earning After Tax*(Y) pada PT.Bank aceh syariah. Diketahui bahwa nilai F hitung $17.076 < F$ tabel 3.20 dan signifikan F $0.00 < 0.05$ maka membuktikan melalui uji simultan (F) variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* pada PT.Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019.

Sedangkan hasil penelitian menurut pranoto dan medawati F hitung senilai 2.898, signifikansi 0.146. nilai F hitung $2.898 < F$ tabel 5.79, dan nilai signifikansi $0.146 > 0.05$, maka kesimpulannya current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap earning after tax.

3. Uji Determinan (R^2)

Tabel 4.7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.406	90.288070

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai R Square sebesar 0.431. Hasil ini berarti seluruh variabel bebas dalam penelitian ini *Current Ratio* (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 43.1% terhadap *Earning After Tax* sebagai variabel terikat (Y), sedangkan sisanya sebesar 56.9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

E. PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap earning after tax pada PT.Bank Aceh Syariah. Maka dalam penelitian ini di peroleh hasil dengan uji parsialT, uji simultan F dan uji determinan R^2 menggunakan SPSS versi 21 .

1. Pengaruh current ratio terhadap earning after tax

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hasil uji t pada variabel *Current Ratio* sebagai X_1 di peroleh t hitung sebesar -0.275 dan t tabel sebesar 1.684. dan di peroleh perhitungan nilai signifikan sebesar 0.784. karena t hitung $-0.275 < t$ tabel 1.684 dan signifikansi $0.784 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning after tax* dan tidak signifikan terhadap earning after tax pada PT.Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Pranoto dan Medawati) variabel *current ratio* t hitung sebesar -0.558 dengan signifikan 0.601, dan t tabel 2,570. Karena t hitung $0.558 < t$ tabel 2.570, dan signifikansi $0.601 > 0.05$, jadi disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2009-2016.

2. Pengaruh debt to equity ratio terhadap earning after tax

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hasil uji t pada variabel *Debt To Equity Ratio* sebagai X_2 di peroleh t hitung sebesar 0.563 dan t tabel sebesar 2.021 dan di peroleh perhitungan nilai signifikan sebesar 0.576. karena t hitung $0.563 < t$ tabel

2.021, dan signifikansi $0.576 > 0.05$ maka disimpulkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Pranoto dan medawati) variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *t* hitung sebesar -1.822 dengan signifikansi 0.128 dan *t* tabel 2.570. karena *t* hitung $-1.822 < t$ tabel 2.570 dan signifikansi $0.128 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *earning after tax*.

3. Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap earning after tax

Berdasarkan variabel *Current Ratio*(X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2) dan *Earning After Tax* (Y) pada PT.Bank aceh syariah. Diketahui bahwa nilai *F* hitung $17.076 < F$ tabel 3.20 dan signifikan $F 0.00 < 0.05$ maka membuktikan melalui uji simultan (*F*) variabel *Current Ratio* dan *DebtTo Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* pada PT.Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019 .

Sedangkan hasil penelitian menurut pranoto dan medawati *F* hitung senilai 2.898, signifikansi 0.146. nilai *F* hitung $2.898 < F$ tabel 5.79, dan nilai signifikansi $0.146 > 0.05$, maka kesimpulannya *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax*.

Berdasarkan memperoleh nilai *R Square* sebesar 0.431. Hasil ini berarti seluruh variabel bebas dalam penelitian ini *Current Ratio* (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 43.1% terhadap *Earning After Tax* sebagai variabel terikat (Y), sedangkan sisanya sebesar 56.9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti dapat disimpulkan bahwa :

1. *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap *Earning After Tax* dan tidak signifikan terhadap *earning after tax* pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019 melalui uji parsial (t). *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning After Tax* pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019.
2. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2019. Melalui uji simultan (F) yang mempunyai nilai F hitung $17.076 > F$ tabel 3.20 dan signifikansi $F_{0.00} < 0.05$.
3. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Earning After Tax* sebesar 43,1% pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini serta hasil dari analisis data yang telah diteliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi PT. Bank Aceh Syariah

1. PT. Bank Aceh Syariah kedepannya harus terus menjaga tingkat *Current Ratio* setiap bulannya agar mengalami kenaikan yaitu dengan membagi jumlah hutang lancar dengan jumlah aktiva lancar.
2. PT. Bank Aceh Syariah kedepannya harus menekan tingkat *Debt To Equity Ratio* setiap bulannya agar mengalami penurunan yaitu dengan mengurangi pinjaman dana yang nantinya akan menjadi kewajiban. Karena jika bertambahnya kewajiban akan memperbanyak ketergantungan jumlah modal sendiri yang ditanggung oleh hutang.

3. PT.Bank Aceh Syariah diharapkan terus meningkatkan laba setelah pajaknya atau *Earning After Tax* agar terus mengalami kenaikan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang lain atau dapat menambahkan variabel bebas, yang tidak termasuk didalam penelitian ini agar dapat melihat lebih rinci tentang laba. Dan dapat menambah periode pada laporan keuangan yang akan dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku :

- Antonio, M.S, Dan Muhammad. Bank Syariah “*Analisis Kesehatan, Peluang Kelemahan Dan Ancaman*”. Yogyakarta : Ekonisia, 2008
- Anshori, A.G. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2009
- Agus Sartono. *manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE, 2010
- Arifin Z. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet, 2012
- Aqwa Naser Daulay Dkk. *Manajemen Keuangan*. Febi Uinsu Press, 2016
- Brealy, Myers Dan Marcus. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Erlangga, 2011
- Chals S. Warren dkk. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, 2016
- Dewi utari, Ari purwanti dan Darsono prawirenegoro. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Mitra wacana Media, 2014
- Djarwanto. *Pokok- pokok analisa laporan keuangan*. edisi dua. Jakarta: BPFE, 2010
- Farida, A. *System Ekonomi Indonesia*. Bandung, Pustaka Setia, 2011
- Fahmi, Irham. *Analisis laporan keuangan*. cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta, 2011
- Fahmi, Irham. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung, Alfabeta, 2012
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja keuangan*. Bandung : Alfabeta, 2014
- Ghozali, imam 2009. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : UNDIP
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh, Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2008
- Harahap, Sofian Safri. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010

- Heny Triastuti KN. Dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Perdana Publishing . 2015.
- Horne, James C, Van dan John M wachowicz, Jr. *Prinsip- prinsip manajemen keuangan* . Edisi 13. Jakarta: Salemba empat, 2012
- Ikatan Akuntansi Indonesia Tahun 2002:31.1
- Iskandar.M.N Dan Nasir.M. (2014).” *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Depositomudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Kartikahadi Hans, Dkk.*Akuntansi Keuangan Berdasarkan Sak Berbasis Ifrs*, Buku 1 Jakarta : Salemba Empat, 2016
- Karim, A.*Bank Islam : Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Grapindo Persada, 2010
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016
- Kasmir. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Rajawali pers, 2015
- Kasmir. *Analisi Laporan Keuangan*. Catatan Ke-7. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017
- Niko Ramadhani, “*Lembaga Keuangan: Pengertian, Manfaat, Fungsi Dan Jenis*”
[Http://Www.Akselaran.Co.Id/Blog/Lembaga-Keuangan/Amp/](http://www.akselaran.co.id/blog/lembaga-keuangan/amp/) Di Akses Pada 20 Maret 2020
- Q.S.An-Nisa :29
- Sri Wahyuni. *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*. Jawa Timur: Qiara Media,2019,
- Subramanyam K.R. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1,Edisi 10.Jakarta: salemba empat, 2017
- Sugiono, metode penelitian administrasi RdD, (Bandung : PT Alfabeta.2002. Hal.61-63
- Sugiono.*metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016

<https://seramoe-printstation.blogspot.com/2013/03/sejarah-awal-berdirinya-pt-bank-aceh.html>

Dari Jurnal :

Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, 2009
AgusMarimin, Dkk. “*Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol.01 No. 2. Juli 2015.

Khairani Purnamasari Dkk,”*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Thun 2009-2011*”. Jom FEKON Vol.1 No.2 Oktober 2014.

Listanti D.(2015).”*Upaya Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada KJKS Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) Mandiri Sejahtera Karangcangkring*”. Geresik Jawa Timurperiode 2011-2013. Jurnal Administrasi Bisnis 18.1.

Pranoto Dan Medawati,”*Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning After Tax Pada Pt.Indofood Sukses Makmur, Tbk* “(Jurnal, Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol 1 No 3.Maret 2018),Hal 183

Sulaiman Sarno,Dkk.”*Pengaruh Earnings After Tax, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio*” (Jurnal Universitas Mataram Vol.16 No.1,Januari 2019:86-98)

Yayat Rahmat Hidayat Dan Maman Surahman.”*Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008*” Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Vol.01 No.1. Januari 2017. Hal 34-50.

Lampiran 1

Uji statistik Deskriptif

Notes

Output Created		10-NOV-2020 19:36:00
Comments		
	Data	D:\skripsi awo\X1 X2 Y.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 Y /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX KURTOSIS SKEWNESS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Current Ratio	48	1.090	1.145	1.11073	.012984	.778
Debt To Equity Ratio	48	6.886	11.040	9.13356	1.011540	-.253
Earning After Tax	48	16.277	441.718	187.13635	117.168315	.315
Valid N (listwise)	48					

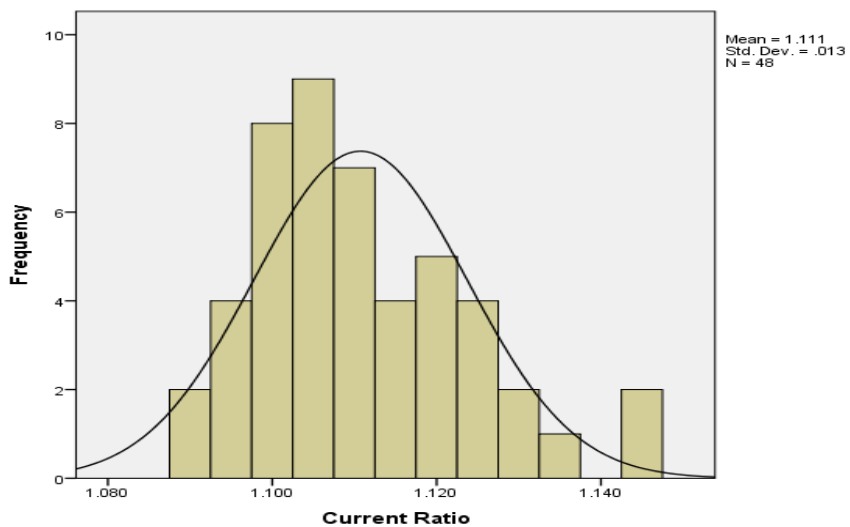
Descriptive Statistics

	Skewness	Kurtosis	
	Std. Error	Statistic	Std. Error
Current Ratio	.343	.315	.674
Debt To Equity Ratio	.343	-.398	.674
Earning After Tax	.343	-.970	.674
Valid N (listwise)			

Graph

Notes

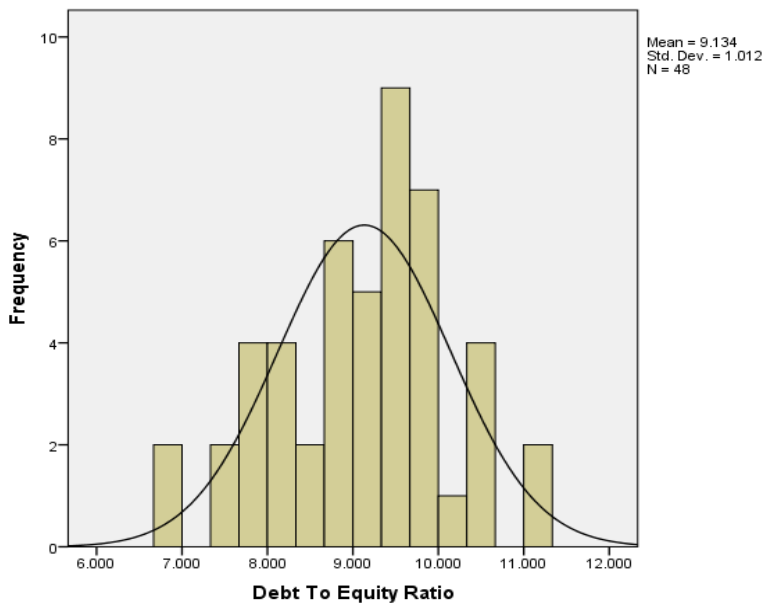
Output Created	10-NOV-2020 19:46:05	
Comments		
Input	Data	D:\skripsi awo\X1 X2 Y.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Syntax	GRAPH /HISTOGRAM(NORMAL)=X1.	
Resources	Processor Time	00:00:01.29
	Elapsed Time	00:00:01.01



Graph

Notes

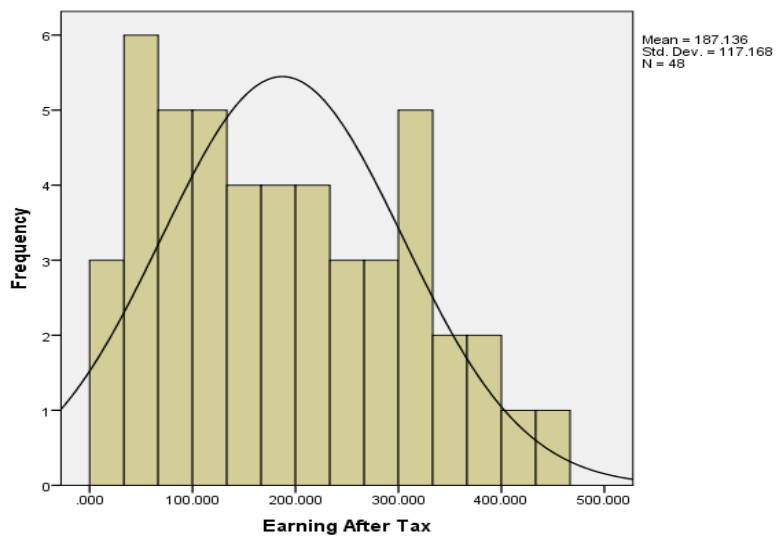
Output Created	10-NOV-2020 19:46:41
Comments	
Data	D:\skripsi awo\X1 X2 Y.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	48
Syntax	GRAPH /HISTOGRAM(NORMAL)=X2.
Processor Time	00:00:00.27
Elapsed Time	00:00:00.30



Graph

Notes

Output Created	10-NOV-2020 19:47:05	
Comments		
Input	Data	D:\skripsi awo\X1 X2 Y.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Syntax	GRAPH /HISTOGRAM(NORMAL)=Y.	
Resources	Processor Time	00:00:00.28
	Elapsed Time	00:00:00.28



Lampiran 2

Uji Normalitas Regression

Notes

Output Created	
Comments	
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used
Syntax	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots
Variables Created or Modified	RES_1

Notes

Output Created		14-SEP-2020 11:32:48
Comments		
	Data	D:\skripsi_ awo\X1 X2 Y.sav
	Active Dataset	DataSet0
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Handling	Value	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Cases Used	

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.06
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt To Equity Ratio, Current Ratio ^b		Enter

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.406	90.288070

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Earning After Tax

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278398.359	2	139199.179	17.076	.000 ^b
	Residual	366837.103	45	8151.936		
	Total	645235.462	47			

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1885.959	8690.117		.217	.829
Current Ratio	-1950.655	7083.134	-.216	-.275	.784
Debt To Equity Ratio	51.221	90.918	.442	.563	.576

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.16438	325.22061	187.13635	76.963429	48
Residual	-150.573776	228.380264	.000000	88.346164	48
Std. Predicted Value	-2.364	1.794	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.668	2.529	.000	.978	48

a. Dependent Variable: Earning After Tax

NPar Tests

Notes

Output Created		14-SEP-2020 11:34:14
Comments		
	Data	D:\skripsi awo\X1 X2 Y.sav
	Active Dataset	DataSet0
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling		
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00.00
Resources	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	88.34616432
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.125
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3

Uji Multikolonieritas

Notes

Output Created	
Comments	
Input	Data
	Active Dataset
	Filter
	Weight
	Split File
	N of Rows in Working Data File
Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used
Syntax	
Resources	Processor Time
	Elapsed Time
	Memory Required
	Additional Memory Required for Residual Plots

Notes

Output Created	15-SEP-2020 15:01:58	
Comments		
	Data	D:\skripsi awo\X1 X2 Y.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Handling	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS BCOV COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Memory Required	1652 bytes

Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
--	---------

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt To Equity Ratio, Current Ratio ^b		Enter

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.021	48.765
	Debt To Equity Ratio	.021	48.765

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Coefficient Correlations^a

Model		Debt To Equity Ratio	Current Ratio
1	Correlations	Debt To Equity Ratio	.990
		Current Ratio	1.000

Covariances	Debt To Equity Ratio	8266.150	637349.833
	Current Ratio	637349.833	50170792.920

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current Ratio	Debt To Equity Ratio
	1	2.991	1.000	.00	.00	.00
1	2	.009	18.383	.00	.00	.02
	3	1.230E-006	1559.584	1.00	1.00	.98

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Lampiran 4

Uji Autokorelasi

a. Based on availability of workspace memory.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-19.75621
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

Lampiran 5

Uji Heterokedastisitas

Regression

Notes

Output Created	
Comments	
Input	Data
	Active Dataset
	Filter
	Weight
	Split File
	N of Rows in Working Data File
Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used
Syntax	
Resources	Processor Time
	Elapsed Time
	Memory Required
	Additional Memory Required for Residual Plots

Notes

Output Created		15-SEP-2020 15:30:19
Comments		
	Data	D:\skripsi awo\X1 X2 Y.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Handling	Value	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION		
	/MISSING LISTWISE		
Resources	/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL		
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)		
	/NOORIGIN		
	/DEPENDENT Y		
	/METHOD=ENTER X1 X2		
	/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,Y) (*SRESID ,*ZPRED)		
	/RESIDUALS DURBIN		
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).			
	Processor Time		00:00:00.59
	Elapsed Time		00:00:00.55
	Memory Required		1660 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots		488 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt To Equity Ratio, Current Ratio ^b		Enter

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.431	.406	90.288070	.725

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Earning After Tax

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278398.359	2	139199.179	17.076	.000 ^b
	Residual	366837.103	45	8151.936		
	Total	645235.462	47			

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1885.959	8690.117		.217	.829
	Current Ratio	-1950.655	7083.134	-.216	-.275	.784
	Debt To Equity Ratio	51.221	90.918	.442	.563	.576

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Current Ratio	.021 48.765
	Debt To Equity Ratio	.021 48.765

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Coefficient Correlations^a

Model		Debt To Equity Ratio	Current Ratio
1	Correlations	Debt To Equity Ratio	1.000 .990
		Current Ratio	.990 1.000
	Covariances	Debt To Equity Ratio	8266.150 637349.833

	Current Ratio	637349.833	50170792.920
--	---------------	------------	--------------

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current Ratio	Debt To Equity Ratio
	1	2.991	1.000	.00	.00	.00
1	2	.009	18.383	.00	.00	.02
	3	1.230E-006	1559.584	1.00	1.00	.98

a. Dependent Variable: Earning After Tax

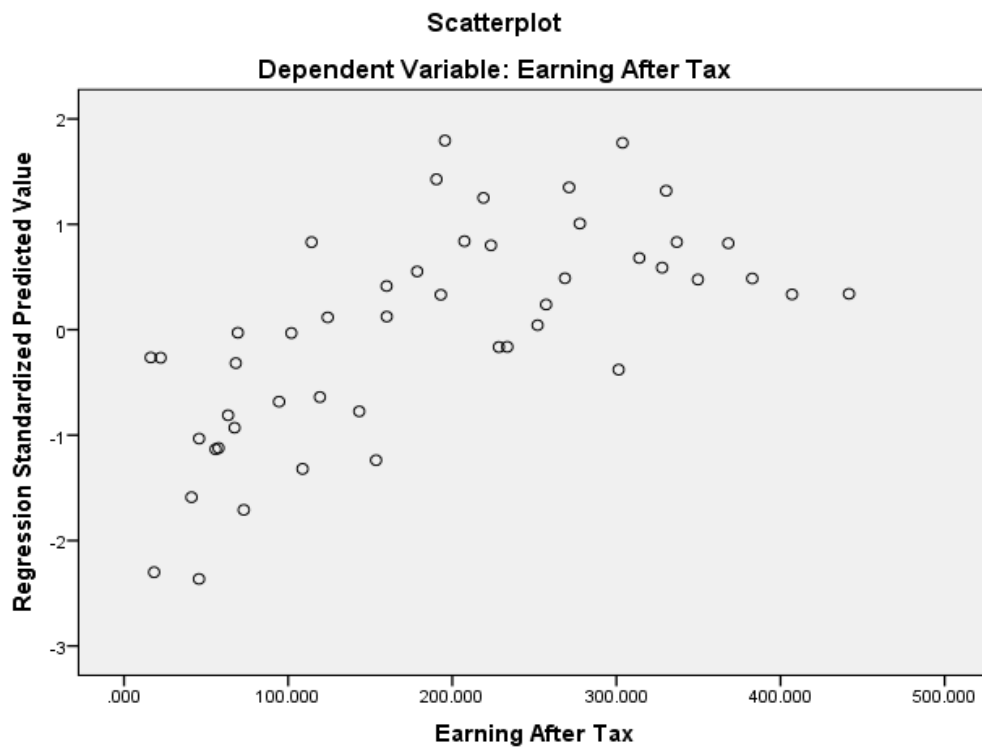
Residuals Statistics^a

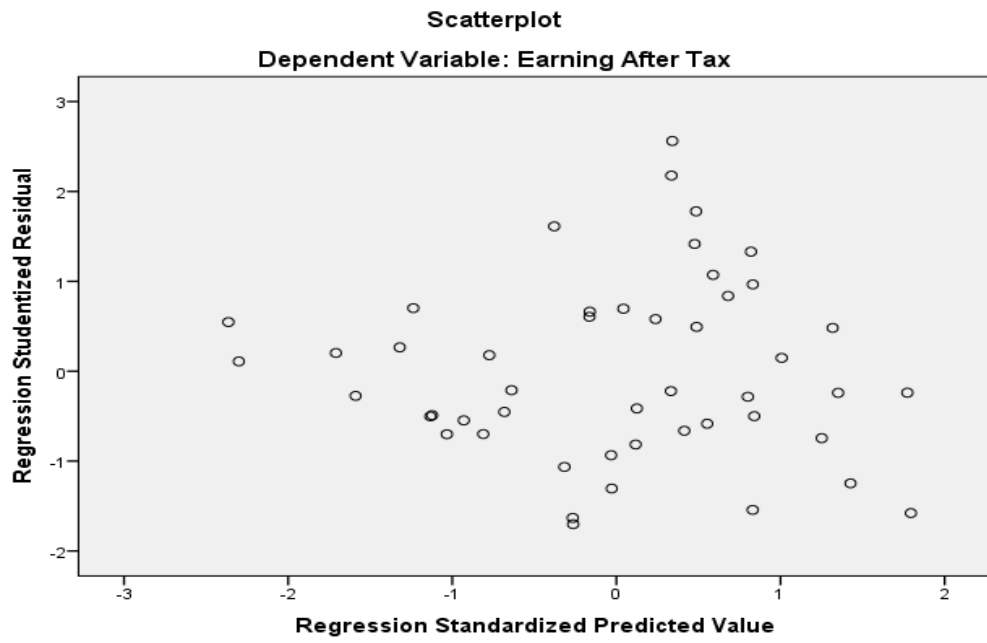
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.16438	325.22061	187.13635	76.963429	48
Std. Predicted Value	-2.364	1.794	.000	1.000	48
Standard Error of Predicted Value	14.211	51.642	20.983	8.407	48
Adjusted Predicted Value	-14.52638	352.04321	187.77222	79.603125	48
Residual	-150.573776	228.380264	.000000	88.346164	48
Std. Residual	-1.668	2.529	.000	.978	48

Stud. Residual	-1.702	2.561	-.004	1.002	48
Deleted Residual	-156.818359	234.181763	-.635867	92.676096	48
Stud. Deleted Residual	-1.740	2.740	.002	1.023	48
Mahal. Distance	.185	14.397	1.958	2.978	48
Cook's Distance	.000	.172	.016	.028	48
Centered Leverage Value	.004	.306	.042	.063	48

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Charts





Lampiran 6

Uji parsial t dan simultan F

Regression

Notes

Output Created	
Comments	
Input	Data
	Active Dataset
	Filter
	Weight
	Split File
	N of Rows in Working Data File
Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used
Syntax	
Resources	Processor Time
	Elapsed Time
	Memory Required
	Additional Memory Required for Residual Plots

Notes

Output Created	15-SEP-2020 15:47:23	
Comments		
	Data	D:\skripsi awo\X1 X2 Y.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Handling	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,Y) (*SRESID ,*ZPRED). </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.48

Elapsed Time	00:00:00.51
Memory Required	1660 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	488 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt To Equity Ratio, Current Ratio ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.406	90.288070

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Earning After Tax

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278398.359	2	139199.179	17.076	.000 ^b
	Residual	366837.103	45	8151.936		
	Total	645235.462	47			

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1885.959	8690.117		.217	.829
	Current Ratio	-1950.655	7083.134	-.216	-.275	.784
	Debt To Equity Ratio	51.221	90.918	.442	.563	.576

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

Predicted Value	5.16438	325.22061	187.13635	76.963429	48
Std. Predicted Value	-2.364	1.794	.000	1.000	48
Standard Error of Predicted Value	14.211	51.642	20.983	8.407	48
Adjusted Predicted Value	-14.52638	352.04321	187.77222	79.603125	48
Residual	-150.573776	228.380264	.000000	88.346164	48
Std. Residual	-1.668	2.529	.000	.978	48
Stud. Residual	-1.702	2.561	-.004	1.002	48
Deleted Residual	-156.818359	234.181763	-.635867	92.676096	48
Stud. Deleted Residual	-1.740	2.740	.002	1.023	48
Mahal. Distance	.185	14.397	1.958	2.978	48
Cook's Distance	.000	.172	.016	.028	48
Centered Leverage Value	.004	.306	.042	.063	48

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Lampiran 7

Uji Determinan R^2

Regression

Notes

Output Created	
Comments	
Input	Data
	Active Dataset
	Filter
	Weight
	Split File
	N of Rows in Working Data File
Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used
Syntax	
Resources	Processor Time
	Elapsed Time
	Memory Required
	Additional Memory Required for Residual Plots

Notes

Output Created		15-SEP-2020 16:11:31
Comments		
	Data	D:\skripsi awo\X1 X2 Y.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Handling	Value	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Cases Used	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Memory Required	1652 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt To Equity Ratio, Current Ratio ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.406	90.288070

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278398.359	2	139199.179	17.076	.000 ^b
	Residual	366837.103	45	8151.936		
	Total	645235.462	47			

a. Dependent Variable: Earning After Tax

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1885.959	8690.117		.217	.829
	Current Ratio	-1950.655	7083.134	-.216	-.275	.784
	Debt To Equity Ratio	51.221	90.918	.442	.563	.576

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Lampiran 8

x1	x2	y	Res 1
1.132	7.556	41.107	-23.73367
1.134	7.452	72.964	17.35158
1.127	7.894	153.547	61.64051
1.11	9.058	101.924	-82.76435
1.102	9.632	178.581	-51.11319
1.096	10.452	218.962	-64.43698
1.107	9.35	257.165	51.66828
1.098	10.162	277.704	13.06029
1.113	8.824	16.277	-150.57378
1.113	8.82	22.277	-144.36889
1.11	9.063	69.327	-115.61746
1.125	7.974	55.738	-44.16744
1.144	6.944	18.287	8.20117
1.145	6.886	45.663	40.49862
1.128	7.808	108.762	23.21113
1.12	8.323	143.323	15.78831
1.105	9.537	159.96	-59.01628
1.094	10.64	190.309	-106.62076
1.1	9.987	207.418	-44.3608
1.112	8.935	228.363	53.87609
1.096	10.602	271.167	-19.91507
1.102	9.823	313.922	74.44468
1.104	9.593	349.669	125.87372
1.103	9.724	327.83	95.37417
1.124	8.087	45.763	-61.88102
1.122	8.165	67.33	-48.21053
1.119	8.423	94.431	-40.1764
1.118	8.45	119.306	-18.63501
1.108	9.217	160.059	-36.67473
1.106	9.452	193	-19.67187
1.112	8.938	233.48	58.83942
1.104	9.611	268.6	43.88275
1.09	11.008	303.741	-19.84054
1.095	10.515	330.295	41.71847
1.1	9.957	368.182	117.93982
1.104	9.607	382.795	158.28263
1.125	7.99	57.59	-43.13497
1.12	8.268	63.359	-61.35856
1.114	8.782	68.115	-94.63386
1.1	9.973	114.254	-136.80771
1.108	9.206	124.1	-72.07031
1.09	11.04	195.504	-129.7166
1.1	9.928	223.564	-25.19279
1.109	9.132	251.969	61.53967
1.115	8.727	301.372	143.39093
1.1	9.974	336.782	85.66907
1.106	9.465	441.718	228.38026
1.106	9.457	406.99	194.06202